

ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PENDIDIKAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI AL FAHMY DESA NGIJO KARANGANYAR

Dewi Saptantinah Puji Astuti

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

The research was conducted in the non-profit oriented organization, namely the Al Fahmy Playgroup, arguing that playgroup education has been growing but the implementation is still a lot that has not been guided by the procedures and the resulting financial statements are not in accordance with accounting standards education. The purpose of this study is to provide an overview for managers in the field of education on the importance of the application of the accounting system of education in the context of the delivery of financial accountability. The study was descriptive data is the primary data, from interviews and secondary data derived from the documents and related references. From the research, it was concluded that playgroup education is still not understood the proper accounting standards for use, and there are still many weaknesses in the control intern, for example with the lack of segregation of duties functions in the playgroup, as well as documents and records are still sober, and incomplete.

Keywords: *accounting systems, accounting procedures, accounting standards education*

PENDAHULUAN

Kegiatan bisnis selalu dihadapkan pada berbagai masalah yang kompleks, hal ini dikarenakan semakin berkembangnya transaksi bisnis yang semakin kompleks dan berbagai peraturan-peraturan ekonomi yang menyertai. Kompleksnya permasalahan tersebut membuat kegiatan operasional juga semakin kompleks dan beragam, untuk itu perlu dijaga agar kegiatan tetap berjalan secara efisien dan efektif.

Jenis usaha ada beragam, ada yang bersifat *profit*, yang kegiatan utamanya bertujuan mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, ada juga yang bersifat *non profit oriented*, yang mana kepentingan sosial tetap yang diutamakan. Tetapi terlepas dari beragam kegiatan bisnis tersebut kegiatan

operasional tetap harus dijalankan secara efisien dan efektif. Untuk itu diperlukan suatu sistem yang mengatur jalannya kegiatan usaha perusahaan.

Definisi mengenai sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*interrelated*) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (*common purpose*) (James A. Hall, 2001). Menurut Jogiyanto (1998) definisi sistem mengacu pada 2 (dua kelompok), pertama menekankan pada elemen sistem, kedua menekankan pada prosedur. Sistem diterapkan karena untuk mencapai suatu tujuan kegiatan usaha, karena sistem itu mempunyai kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha, sehingga setiap kegiatan diatur oleh sistem tersebut.

Sistem terdiri dari jaringan prosedur yang saling berhubungan, adapun prosedur merupakan urutan langkah-langkah suatu kegiatan yang harus dilaksanakan, dalam sistem akuntansi, prosedur terdiri dari prosedur penerimaan kas, prosedur pengeluaran kas, prosedur penjualan dan pembelian. Prosedur tersebut saling terkait satu sama lain sehingga terbentuk suatu sistem. Salah satu dari prosedur tidak dilaksanakan maka sistem tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Richard F. Neuschel dalam Jogiyanto (1998) bahwa suatu prosedur merupakan suatu urutan operasi klerikal (tulis menulis) yang melibatkan beberapa orang dalam satu atau lebih departemen, yang diterapkan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi bisnis.

Hasil dari penerapan sistem dan prosedur adalah penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar tidak langsung diterapkan begitu saja tanpa ada manual prosedur yang menyertainya, sehingga diperlukan adanya pembenahan sistem dari dalam usaha tersebut, dengan menyusun Sistem Operating Prosedur (SOP) yang merupakan kumpulan prosedur secara manual yang harus dijalankan agar sistem perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pelaksananya juga memerlukan waktu yang tidak singkat karena harus ada pendampingan dalam pelaksanaannya sampai pihak yang melaksanakan mampu mengerjakannya.

Penerapan sistem akuntansi dilakukan oleh semua bidang usaha, baik *profit* maupun *non profit oriented*, tidak terkecuali juga bidang pendidikan yang dalam hal ini termasuk usaha yang bersifat *non profit oriented*. Apalagi dalam kondisi sekarang ini pendidikan di Indonesia semakin berkembang pesat. Dasar hukum penyelenggaraan pendidikan di Indonesia terutama adalah Undang-undang Dasar (UUD) 1945, yaitu pasal 31 yang berbunyi: (1): Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional,

yang diatur Undang-undang. Dasar hukum lainnya adalah Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indra Bastian, 2007).

Pendidikan di Indonesia yang diatur dengan Undang-undang mencakup semua tingkatan pendidikan, mulai dari Pendidikan Usia Dini, Sekolah Dasar, Menengah sampai Perguruan Tinggi. Dasar dari semua pendidikan dan memegang peranan dalam perkembangan adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang saat ini sedang maraknya berkembang di berbagai daerah. PAUD merupakan suatu upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai anak mencapai usia enam (6) tahun, dan sangat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak (Indra Bastian, 2007).

Dunia pendidikan seperti PAUD dalam pelaksanaan kegiatan memerlukan sistem akuntansi untuk menghasilkan suatu informasi keuangan sebagai alat untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, akuntansi dalam pendidikan ini bertujuan untuk akuntabilitas, manajerial dan pengawasan (Indra Bastian, 2007).

Desa Ngijo Karanganyar salah satunya adalah suatu tempat yang mendirikan PAUD ini, pendirian PAUD ini juga dilandasi oleh semakin dirasakan pentingnya pendidikan bagi anak usia pra sekolah, jumlah anak usia pra sekolah ini semakin bertambah jumlahnya, dengan demikian diperlukan pembinaan dalam bentuk Kelompok Bermain atau Taman Penitipan Anak.

Penelitian mengenai sistem akuntansi yang serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya dilakukan oleh Oka Sudana (2007) yang meneliti tentang Perancangan Sistem Akuntansi pada Perusahaan Jasa Boga Pesawat Udara, alasan penelitian di objek tersebut karena ternyata masih terdapat redundansi data dan penyampaian informasi yang masih kurang tepat di perusahaan tersebut, sehingga dengan di buatnya rancang bangun sistem akuntansi diharapkan masalah tersebut dapat diatasi (Oka Sudana, 2007). Penelitian lain dilakukan oleh Puspa Ervilla (2009) dengan studi kasusnya pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Bogor, hal ini juga didasarkan pada penelitian bahwa banyak sekali UKM di Bogor yang pada saat pengajuan kredit ditolak oleh bank yang bersangkutan dikarenakan tidak melampirkan laporan keuangan dari hasil usaha dengan benar. Dengan demikian dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat membantu memberikan gambaran kepada UKM tersebut pentingnya penerapan sistem akuntansi dalam rangka penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Nathan Thomas (2009) juga meneliti hal serupa tentang perancangan sistem akuntansi pada Yayasan Pendidikan dan Pengembangan Musik di Surakarta, hasil penelitian

menyatakan bahwa yayasan tersebut memiliki kompleksitas yang cukup rumit dengan demikian perlu penanganan administrasi yang cukup serius, serta yayasan tersebut perlu menerapkan sistem akuntansi agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi, dalam hal ini Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 45.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran bagi para pengelola di bidang pendidikan mengenai pentingnya penerapan sistem akuntansi pendidikan dalam rangka penyampaian pertanggungjawaban keuangannya. Adapun penelitian ini berangkat dari permasalahan "Seberapa pentingkah penerapan akuntansi pendidikan diterapkan pada PAUD agar kegiatan akuntansi dapat lebih terkontrol dan dipertanggungjawabkan?"

Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan sumber data adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara dan observasi. Dalam melakukan analisis data, peneliti mencoba mempelajari terlebih dahulu kondisi objek, mengenai kegiatan operasional yang sudah dijalankan, setelah menganalisis penerapan sistem akuntansi pada objek, maka dilakukan langkah perbaikan sesuai sistem dan prosedur yang seharusnya diterapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) AL Fahmy di desa Ngijo Karanganyar. Alasannya dilakukan pada objek ini karena pada saat ini PAUD semakin tumbuh dan berkembang di mana-mana, tetapi dalam pelaksanaan transaksi masih banyak yang belum sesuai dengan standar akuntansi pendidikan. sehingga diharapkan dengan disusunnya sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi pendidikan maka pengelolaan kegiatan operasional terutama yang terkait penanganan keuangan akan lebih tertata rapi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah: data primer, diperoleh dengan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan, dan data sekunder, diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan terutama bukti-bukti transaksi yang terkait dengan kas baik penerimaan maupun pengeluaran uang. Jenis datanya adalah data kualitatif, berupa gambaran umum perusahaan dan data kuantitatif, berupa bukti-bukti transaksi dan catatan-catatan serta dokumen pendukung.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terutama kepada pengelola PAUD, karena pengelola ini adalah yang mengetahui tentang keuangan di PAUD dan mereka yang membuat catatan transaksi sehari-hari. Dokumentasi, berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pelaksanaan Transaksi Perusahaan

Dari hasil penelitian dengan cara wawancara dan melakukan observasi pada objek penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Sistem Akuntansi belum diterapkan di Pendidikan Anak Usia Dini Al Fahmy desa Ngijo Karanganyar ini.
2. PAUD Al Fahmy belum menyajikan laporan keuangan serta belum menerapkan siklus akuntansi yang benar, keuangan di PAUD ini hanya dicatat dalam suatu catatan harian dan belum semua transaksi setiap harinya direkam dalam catatan harian tersebut.
3. Kurangnya personel yang menangani keuangan dalam kegiatan usaha dan kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan baik mengenai penyusunan maupun sistem dan prosedur akuntansi yang benar.
4. Belum adanya pemisahan antara pihak yang bertugas sebagai tenaga pengajar dengan tenaga yang mengelola keuangan, hal ini ditunjukkan dari adanya tenaga pengajar yang juga mengelola keuangan masih menjadi satu.
5. Masih kurangnya dokumen dan catatan akuntansi yang mendukung penyusunan laporan keuangan, dengan demikian akan menemui kesulitan dalam hal penyusunannya.

Laporan yang ada di PAUD adalah berikut ini:

Tabel 1
Contoh Catatan Kas Harian PAUD Al Fahmy

Tgl	Keterangan	Masuk	Keluar

Sumber: Data Sekunder, 2012

Dari beberapa kelemahan yang ada di PAUD Al Fahmy tersebut maka perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penyusunan sistem dan prosedur akuntansi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan di PAUD tersebut
2. Perlu adanya pembenahan dalam siklus akuntansi dalam rangka penyusunan laporan keuangan, yang meliputi tahapan sebagai berikut:
 - a. Tahap Pencatatan, perlu dicontohkan cara pencatatan dari bukti transaksi ke dalam jurnal meliputi baik kas masuk maupun kas keluar serta format jurnal sebagai berikut:

- 1) Apabila terdapat penerimaan kas dari pendapatan, dijurnal:

<i>Kas / Bank</i>	<i>xxx</i>
<i>Pendapatan dari....</i>	<i>xxx</i>

2) Apabila ada pengeluaran kas, maka dijurnal:

Biaya..... xxx
Kas/Bank xxx

Adapun format jurnal umum adalah sebagai berikut:

Tabel 2
JURNAL UMUM

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit

Sumber: Indra Bastian, 2007

- b. Tahap Pengikhtisaran, adalah mengklasifikasikan perkiraan sesuai kelompok akun masing-masing untuk memperoleh saldo akhirnya. Contoh format sebagai berikut:

Tabel 3
BUKU BESAR

No. Perkiraan :
Nama Perkiraan :

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

- c. Tahap Pelaporan
Tahapan dalam penyusunan laporan keuangan, dalam hal ini dicontohkan 3 hal utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan sebagai berikut:
- 1) Neraca, menggambarkan kondisi keuangan pada tanggal tertentu, dengan format sebagai berikut:

Tabel 4
FORMAT NERACA

PAUD "X" NERACA Per 31 Desember 20xx		
ASSET		
Kas	Rp	xxx
Perlengkapan		xxx
Tanah		xxx
Jumlah Asset		Rp xxxxx
KEWAJIBAN		
Utang	Rp	xxx
Ekuitas		xxx
Jumlah Kewajiban		xxx
		Rp xxxxx

Sumber: Indra Bastian (2007, 82)

2) Untuk format laporan surplus dan defisit adalah sebagai berikut:

Tabel 5
FORMAT LAPORAN SURPLUS DEFISIT

PAUD "X" LAPORAN SURPLUS DEFISIT Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 20xx		
Hasil dari siswa	Rp	Rp xxx
Beban Operasi		
Beban Gaji/Upah		xxx
Beban Sewa		xxx
Beban perlengkapan		xxx
Beban Listrik		xxx
Beban rupa-rupa		xxx
Beban depresiasi		xxx
Total		xxx
Surplus		Rp xxx

Sumber: Indra Bastian (2007: 82)

3) Laporan arus kas sebagai berikut:

Tabel 6
LAPORAN ARUS KAS
(Metode Tidak Langsung)

PAUD "X"		
LAPORAN ARUS KAS		
Periode Tahun Buku 20xx		
	Rp	Rp
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Kas diterima dari siswa	xxx	
Dikurangi pembayaran kas untuk beban		
Dan pembayaran kepada kreditor	(xxx)	
Arus kas dari kegiatan operasi		xxxx
Arus kas dari kegiatan investasi		
Pembayaran kas untuk akuisisi tanah		(xxx)
Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan		xxxx
Kas diterima sebagai investasi sekolah	xxx	
Dikurangi pengambilan kas oleh sekolah	(xxx)	
Jumlah netto arus kas dari kegiatan pembiayaan		xxxx

Sumber: Indra Bastian, 2007

3. Penyusunan Kode Rekening

Untuk memudahkan dalam proses akuntansi maka setiap perkiraan diperlukan adanya kode rekening, untuk itu perlu disusun kode rekening sesuai dengan transaksi yang sering terjadi dalam PAUD ini, penyusunan kode rekening berdasarkan kelompok besar dalam perkiraan sebagai berikut:

Kode	Kelompok
1	Aktiva
2	Kewajiban
3	Modal
4	Pendapatan
5	Biaya

Dari pengelompokan di atas masih dipecah lagi sesuai komponennya sbb:

1. AKTIVA
 - 1.1. Aktiva Lancar
 - 1.1.1. Kas
 - 1.1.2. Bank
 - 1.1.3. Peralatan Kantor/Inventaris kantor
 - 1.2. Aktiva Tetap
 - 1.2.1. Tanah
 - 1.2.2. Gedung
 - 1.2.3. Kendaraan
2. KEWAJIBAN
 - 2.1. Utang jangka pendek
 - 2.1.1. Utang gaji
 - 2.1.2. Utang pajak
 - 2.2. Utang jangka panjang
 - 2.2.1. Utang jangka panjang
3. EKUITAS
 - 3.1. Modal Sendiri
 - 3.2. Modal Saham
4. PENDAPATAN/PENERIMAAN
 - 4.1. Subsidi pemerintah
 - 4.2. Sumbangan dari siswa
5. BIAYA/BEBAN
 - 5.1. Biaya/Beban Gaji/Upah
 - 5.2. Biaya Sewa
 - 5.3. Biaya perlengkapan
 - 5.4. Biaya listrik
 - 5.5. Biaya pemeliharaan aktiva tetap
 - 5.6. Biaya lain-lain

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian pada objek di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui observasi dan interview dan melakukan analisis kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pendidikan sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, terutama di PAUD Al Fahmy ini, alasannya adalah karena lembaga di PAUD tersebut harus mempertanggungjawabkan dan melaporkan tentang kondisi perkembangan kegiatannya melalui informasi keuangan, informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan akan lebih mudah dipahami oleh penggunanya apabila laporan yang disajikan sesuai dengan standar yang seharusnya, dalam hal ini adalah standar akuntansi pendidikan.

Alasan lain adalah karena sumber dana di PAUD tersebut adalah dari berbagai sumber, yaitu dari orang tua siswa, dari pemerintah dan kemungkinan juga dari donatur, dengan berbagai macam sumber dana tersebut, maka PAUD harus melaporkan penggunaan dana kepada beberapa pihak tersebut, maka salah satu caranya adalah melalui laporan keuangan yang mudah dipahami oleh berbagai pengguna yang bermacam-macam latar belakangnya.

Untuk itu PAUD tersebut haruslah melakukan berbagai pembenahan baik sistem maupun prosedur akuntansi yang diperlukan sehingga akan memudahkan dalam proses penyusunan laporan keuangan tersebut, sedangkan kondisi di PAUD tersebut masih jauh dari standar yang seharusnya, hal ini dikarenakan berbagai faktor, di antaranya karena kurangnya sumber daya yang kompeten di bidangnya, kurang adanya sosialisasi mengenai pentingnya penerapan standar akuntansi dan pengelola masih merasa kurangnya manfaat yang diperoleh apabila menerapkan sistem tersebut dibandingkan besar biaya yang dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Akmal. 2006. *Pemeriksaan Interen (Internal Audit)*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra Bastian. 2007. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- James. A. Hall. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 1998. *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Nathan Thomas. 2009. "Rancang Bangun Sistem Akuntansi Pada Yayasan Pendidikan dan Pengembangan Musik (YPPM) Kythara Surakarta". *Skripsi* FE Unisri, tidak dipublikasikan.
- Oka Sudana. 2007. "Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Layanan Jasa Boga Pesawat Udara. Studi Kasus di PT Jasapura Angkasa Boga". *E-journal unud. ac.id*. Vol. 6 No. 3 Juli-Desember 2007, hal 19-25.
- Puspa Ervilla. 2009. "Analisis Perumusan dan Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UKM Waroeng Coklat Bogor)". *Skripsi* tidak dipublikasi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 31.
- Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.